

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, tanpa disadari zaman semakin berkembang begitu juga dengan kualitas manusia, diantaranya salah satu objek yang menarik untuk dibicarakan yaitu musik. Dewasa ini musik sudah menjadi hal yang lumrah dalam kehidupan manusia. Musik dapat dikatakan sebagai media ekspresi, pengungkapan rasa dan pesan seorang seniman terhadap hal yang terjadi di sekitarnya, baik sesuatu yang berasal dari dalam dirinya maupun dalam lingkungan sekitarnya. Musik merupakan produk pikiran dengan elemen seperti frekuensi, amplitudo, dan durasi akan diolah kemudian ditransformasi dan diinterpretasikan melalui otak menjadi *pitch, timbre, dinamika*, dan *tempo* (Djohan, 2009:32). Karya musik akan diinterpretasikan dan disampaikan kembali oleh penyaji musik sebagai wujud dari ekspresi dan pengalaman musikal melalui sebuah pertunjukan musik, Dimana pertunjukan musik merupakan suatu penyajian fenomena bunyi yang disajikan dalam bentuk musik yang berkualitas untuk dapat didengar dan dinikmati oleh penikmat musik (Pono Bonoe, 2003 : 288).

Pertunjukan solis viola pada karya *Concerto in G Major, Prelude Shostakovich*, Mengejar Matahari dan Ketipang Payung merupakan sebuah pertunjukan instrumental yang sangat mementingkan kematangan teknik permainan, pengalaman, skill, kesabaran, keseriusan serta kehati-hatian yang berperan penting dalam mewujudkan pertunjukan ini, karena solis dituntut untuk bisa menginterpretasikan dan menampilkan kembali apa yang diinginkan composer dari setiap karya-karya yang akan dibawakan. Pada tugas akhir ini penyaji mengkonsetrasikan kepada instrument viola. Sebagian orang kurang mengetahui perbedaan violin dan viola, sekilas kedua alat instrument tersebut tidak memiliki perbedaan dalam cara memainkan. Instrument Viola memiliki

ukuran yang lebih besar dibandingkan dengan violin, dengan berbagai macam ukuran seperti: 4/4, $\frac{3}{4}$, sesuai anatomi tubuh yang dibutuhkan oleh orang yang akan memainkannya.

Pada pertunjukan ini, penyaji akan membawakan empat repertoar dari Zaman Klasik, Musik Melayu, dan Musik Popular:

Repertoar pertama yang akan dibawakan oleh penyaji dalam pertunjukan tugas akhir ini adalah *Concerto In G Major* karya Antonio Rosetti komponis Jerman. Antonio Rosetti lahir pada tahun 1744. Banyak yang mengira ia lahir dengan nama Franz Anton Rosler, dan mengubah nama menjadi bentuk Italia pada tahun 1773, tetapi menurut artikel tahun 1792 oleh Heinrich Philip Bossler, yang mengenal Rosetti secara pribadi, ia diberi nama Rosetti sejak lahir. (https://en.wikipedia.org/wiki/Antonio_Rosetti). Komposer Antonio Rosetti terbilang tidak terlalu terkenal dikalangan composer musik klasik pada zamannya, berdasarkan hal itu penyaji membawakan repertoar ini dengan tujuan memperkenalkan *Concerto in G Major*, maka dengan tujuan tersebut menjadi salah satu ketertarikan penyaji dalam membawakan repertoar ini. Ketertarikan penyaji lainnya ialah teknik permainan yang cukup sulit, hal ini menjadi tantangan dan menguji kemampuan penyaji dalam menggarap salah satu karya Antonio Rosetti ini. Salah satu dari teknik permainan yang dilahirkan dari karya ini adalah teknik *bowing* seperti *staccato*, *spicatto*, *legato*, dan *arpeggio*. Serta intonasi merupakan hal yang utama untuk diperhatikan dalam repertoar ini.

Repertoar kedua merupakan lagu yang dipopulerkan oleh seorang penyanyi Wanita asal Malaysia bernama Dayang Nurfaizah dengan judul Ketipang Payung. Dayang Nurfaizah lahir di Kuching, Sarawak pada 20 Juli 1981, beliau mulai memasuki dunia seni sejak tahun 1988 setelah kemenangannya pada ajang lomba menyanyi *Golden Teen Search 1997*. (https://ms.wikipedia.org/wiki/Dayang_Nurfaizah). Wanita berusia 42

tahun ini juga dikenal sebagai “Diva Malaysia” karena bakatnya yang luar biasa. Ketipang Payung merupakan salah satu karya pada album “Belagu II” pada tahun 2023, Belagu II merupakan sebuah album yang berisi lagu-lagu Klasik Melayu.

Repertoar ini merupakan salah satu musik Melayu yang mana memiliki perbedaan karakteristik dengan musik pada umumnya. Musik melayu merupakan genre musik yang berasal dari kepulauan Melayu, yaitu wilayah yang meliputi Indonesia, Malaysia, Brunei, Singapura, dan Filipina. Perkembangan Musik Melayu dimulai pada abad ke 15 hingga 16, Dimana pengaruh perdagangan rempah-rempah dari Melayu ke Timur Tengah membawa pengaruh musik. Musik melayu pada saat itu berupa lagu-lagu bertema religi Islam dengan menggunakan alat musik seperti gambus, rebana, seruling. Namun pada awal abad 20, Musik Melayu mengalami perubahan dengan masuknya pengaruh musik barat, seperti piano, gitar, biola. Hal ini berdampak pada perubahan irama dan pola ritme Musik Melayu. (<https://buku.kompas.com/read/3655/musik-melayu-pengertian-sejarah-ciri-khas-dan-perkembangan>). Meskipun musik melayu terus mengalami perkembangan sampai saat ini, ciri khas grenek dan cengkok pada genre musik Melayu tetap dipertahankan, begitupun pada lagu Ketipang Payung memiliki cengkok dan grenek Melayu yang ringan. Sebagaimana yang diketahui, lagu Ketipang Payung ini lebih cocok dibawakan menggunakan vocal, namun dari hasil research pun belum ada mahasiswa jurusan seni musik Institut Seni Indonesia Padangpanjang minat pertunjukan yang membawakan repertoar ini pada instrument khususnya instrument viola, oleh karena itu penyaji tertarik membawakan karya ini, dengan teknik permainan yang jauh berbeda dari teknik permainan Musik Klasik maupun Musik Popular menjadi tantangan kepada penyaji dalam membawakan karya tersebut.

Repertoar ketiga ialah lagu ciptaan Andi Rianto pada tahun 2005 yang mana di populerkan oleh Ari Lasso kala itu, namun pada tahun 2023 Andi Rianto kembali *remake* lagu Mengejar Matahari dan dipopulerkan oleh Keisya Levronka. Lagu Mengejar Matahari menceritakan tentang perjuangan seseorang dalam menggapai impiannya. Lagu ini mengingatkan pendengarnya dalam memperjuangkan cita-cita dengan dianalogikan seperti mengejar matahari. (<https://tinyurl.com/mryeatkv>). Pada repertoar ini menuntut penyaji untuk memahami, menghayati, serta dapat menginterpretasikan makna perjuangan menggapai suatu capaian dengan penguasaan teknik permainan, tempo, serta dinamika. Hal ini menjadikan sebuah tantangan serta ketertarikan penyaji dalam membawakan karya Mengejar Matahari. Selain dituntut untuk dapat menginterpretasikan, pada karya ini penyaji juga dituntut untuk memaksimalkan teknik permainan karena pada karya *re-make* Andi Rianto ini telah mencapai *grade* atau tingkat keterampilan enam pada konsep garapan penyaji dan konsep arransemen yang mana telah sesuai dengan ketentuan panduan tugas akhir minat pertunjukan.

Repertoar keempat merupakan karya komposer asal Rusia dari masa Soviet, Dmitri Shostakovich lahir 25 September 1906 di Saint Petersburg, Rusia. Pada tahun 1936 dan 1948, selama dua kali musiknya dikencam dan sempat dilarang oleh pemerintah Rusia, namun pada saat yang sama ia merupakan komponis Soviet paling terkenal dari generasinya dan banyak menerima penghargaan negara. ([https://www.sfsymphony.org/data/Event-Data/Program-Notes/S/Shostakovich-\(arr-Atovymen\)-Five-Pieces-For-Two-Vi](https://www.sfsymphony.org/data/Event-Data/Program-Notes/S/Shostakovich-(arr-Atovymen)-Five-Pieces-For-Two-Vi)). Bisa di bilang Shostakovich merupakan Beethovenya abad ke-20, ia menulis banyak simfoni, *quartets*, film, music piano, opera yang mana sebagian besar musiknya sangat epic, intens, gelap dan modern.

Pada tahun 1970 Atovymen yang merupakan teman Shostakovich merombak salah satu karya Shostakovich setelah disetujui olehnya, Atovymen mengumpulkan Lima Potongan (*5 pieces*) dan diterbitkan untuk dua biola dan piano, lima Potongan itu terdiri dari *prelude*, *Gavotte*, *Elegy*, *Waltz* dan *Polka*, dalam hal ini penyaji hanya membawakan *prelude*. Untuk diketahui *prelude* awalnya hanya diciptakan dan dimainkan oleh dua gitar, namun Atovymen mentranskripsikan karya ini dalam rangkaian *orchestra*. Pada karya Shostakovich ini penyaji dituntut untuk menerapkan teknik permainan *bowing* dan *vibra* yang menekankan kepada dinamika agar terwujudnya interpretasi yang composer ingin sampaikan melalui penyaji. Selain itu, perjalanan melody yang disusun oleh Shostakovich dengan sedemikian rupa pada karya *prelude* ini menjadikan sebuah ketertarikan kepada penyaji dalam penggarapan. Karya ini merupakan karya dua biola dan piano, namun pada pertunjukan tugas akhir ini penyaji akan membawakan karya Shostakovich dengan instrument viola serta iringan piano.

Keempat repertoar yang penyaji paparkan diatas memiliki berbagai perbedaan, diantaranya dari segi zaman, teknik permainan, dan cara penyajian. Setiap karya memiliki tingkat kesulitan dan interpretasi yang berbeda-beda. Menyajikan berbagai perbedaan tersebut merupakan tantangan bagi penyaji, dengan banyaknya tingkat kesulitan yang harus dikuasai untuk mencapai pertunjukan yang maksimal.

B. Rumusan Pertunjukan

Berdasarkan latar belakang pertunjukan diatas, maka terdapat rumusan pertunjukan sebagai berikut:

1. Bagaimana menginterpretasikan dan mengekspresikan penyajian karya *Concerto in G Major* oleh Antonio Rosetti untuk solis viola dengan iringan *ansamble string*?

2. Bagaimana menginterpretasikan dan mengeskpresikan penyajian karya *Prelude* oleh Shostakovich untuk solis viola dengan iringan piano?
3. Bagaimana menginterpretasikan dan mengeskpresikan penyajian karya *Mengejar Matahari* yang dipopulerkan oleh Keisya Leronka dengan iringan orchestra dan *combo*?
4. Bagaimana menginterpretasikan dan mengeskpresikan penyajian karya *Ketipang Melayu* yang dipopulerkan oleh Dayang Nurfaizah dengan iringan orchestra dan *combo*?

C. Tujuan Pertunjukan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dikemukakan tujuan dari pertunjukan ini:

1. Memberikan sajian pertunjukan solis viola dengan penerapan teknik permainan dan interpretasi penyaji melalui repertoar *Concerto in G Major* oleh Antonio Rosetti.
2. Memberikan sajian pertunjukan solis viola dengan penerapan teknik permainan dan interpretasi penyaji melalui repertoar *Prelude* oleh Shostakovich.
3. Memberikan sajian pertunjukan solis viola dengan penerapan teknik permainan dan interpretasi penyaji melalui repertoar *Mengejar Matahari* yang di populerkan oleh Keisya Levronka.
4. Memberikan sajian pertunjukan solis viola dengan penerapan teknik permainan dan interpretasi penyaji melalui repertoar *Ketipang Payung* yang dipopulerkan oleh Dayang Nurfaizah.

D. Manfaat Pertunjukan

Adapun manfaat pertunjukan bagi penikmat pertunjukan ini antara lain:

1. Sebagai pengetahuan kepada audiens tentang *history* setiap karya.
2. Sebagai media apresiasi kepada masyarakat.
3. Sebagai media pembelajaran terhadap masyarakat umum bahwa musik tidak sebatas media hiburan melainkan dapat juga menjadi media ekspresi.
4. Sebagai media pembelajaran dalam penerapan teknik-teknik memainkan instrument viola khususnya bagi penyaji.
5. Sebagai bahan referensi pertunjukan solis viola bagi Musisi secara umum dan khususnya mahasiswa Jurusan Seni Musik Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

E. Tinjauan Pertunjukan

Sumber referensi yang menjadi acuan penyaji diantaranya berupa laporan tugas akhir mahasiswa Institut Seni Indonesia Padangpanjang, buku-buku bacaan, situs internet serta audio video terkait dengan repertoar yang akan dibawakan, seperti:

1. M. Hidayat, 2021, *Pertunjukan Solis Viola dalam karya Concerto in C Minor, Rideak Rilea, Bunda dan Bunga Terakhir*. Laporan tugas akhir ini menjadi perbandingan bagi penyaji untuk penggunaan teknik yang benar.
2. Usamah, 2018, *Solo Viola dalam Karya Concerto In G Major, Romance The Gadfly Suite Op.97.a, Uhang Jauh, Ladies in Lavender, dan Pirates of The Caribbean*. Laporan tugas akhir ini menjadi perbandingan bagi penyaji dalam menggarap karya *Concerto In G Major*.
3. Muhammad Ade Kurniawan, 2021, *pertunjukan solis viola dengan repertoar Concerto In G Major, My Memory, Schonderlist, Timang-timang anakku sayang, dan You Raise Me up*. Laporan tugas akhir ini memuat karya *Concerto in G Major*, menjadi acuan penyaji dalam penggunaan teknik permainan dalam garapan karya.

4. Frengky Wandika Saputra, 2017, *Solo Viola dengan Repertoar Concerto In B Minor, Sad Romance Madley Beauty and The Beast, Hang Tuah dan The Pantom Of The Opera*. Laporan tugas akhir ini menjadi acuan penyaji dalam bentuk struktur penulisan.
5. Rekaman penampilan Nils Monkemeyer berupa video audio memainkan repertoar *Concerto in G Major* karya Antonio Rosetti. Rekaman video ini menjadi referensi penyaji dalam teknik permainan maupun interpretasi.
6. Rekaman penampilan Irina Fartat berupa video memainkan repertoar *Concerto In G Major* karya Antonio Rosetti. Rekaman video ini menjadi bahan referensi penyaji dalam teknik permainan, posisi jari, serta ekspresi.
7. Rekaman video penampilan Ayoka Ishikawa memainkan repertoar *Prelude* karya *Shostakovich*. Rekaman video ini menjadi bahan referensi penyaji dalam teknik permainan, interpretasi dan ekspresi.

F. Landasan Teori Pertunjukan

Sebagai penyaji yang memiliki latar belakang akademis dituntut secara komprehensif baik penyajian maupun kemampuan untuk mempertanggungjawabkan sajian musik secara ilmiah, sehingga dibutuhkan landasan teoritis dalam menguraikan penyajian yang dilakukan. Adapun landasan teori yang penyaji gunakan sebagai objek formal dalam sajian ini sebagai berikut:

Landasan teori interpretasi menurut Latham (2004:89-90) adalah proses dimana seorang penyaji musik menerjemahkan atau mewujudkan sebuah karya musik dari notasi menjadi bunyi yang valid secara artistik. Oleh karena dalam proses tersebut terdapat ambiguitas yang melekat dalam notasi musik, maka seorang penyaji musik diharapkan mampu menjelaskan arti dari karya musik yang dimainkan, serta mampu

menjelaskan setiap aspek-aspek di dalam karya musik yang tidak ditentukan maupun dijelaskan oleh composer.

Landasan teori ekspresif adalah suatu pendekatan yang berusaha menemukan unsur-unsur yang mengajak emosi atau perasaan pembaca (Aminuddin, 1987:42). Menurut Subagyo (2004:128), ekspresi adalah cara orang menyampaikan pesan yang tersirat dari sebuah lagu. Sedangkan ekspresi dalam musik merupakan ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup: tempo, dinamik, dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik yang diwujudkan oleh seniman, musik atau nyanyi yang disampaikan pada pendengarnya.

Pewujudan interpretasi dan ekspresi oleh seorang penyaji harus didukung oleh teori praktik. Baik melalui referensi seperti buku pengetahuan tentang interpretasi, ekspresi musik, dan Etude yang menunjang skill dan kemampuan penyaji dalam menginterpretasikan dan mengekspresikan sebuah repertoar musik, antara lain: (a) *Etude fur Viola (Alto)* Otto Langeys oleh Carl Fischer no 103 etude yang menunjang teknik permainan double stops. (b) *36 Etudes Fur Viola Otto Langeys* oleh Carl Fishcer no 78 yang menunjang teknik permainan *Appogiotura*. (c) *Etudes fur Viola* oleh Heinrich Ernst Kayser (1870) no 9 menunjang teknik permainan speed dengan tempo Allegro, dan (d) *42 Etudes For Viola* oleh Heinrich Ernst Kayser no 16 menunjang teknik permainan not seperenambelas dalam sukat 6/8.